

ABSTRAK SKRIPSI

Industri penghasil bahan baku makanan ternak mengalami perkembangan yang sangat pesat sekitar sepuluh tahun terakhir ini. *Booming* yang terjadi dilatarbelakangi oleh menjamurnya usaha peternakan di Jawa Timur. Semua ini tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani untuk meningkatkan gizi.

PT "X" sebagai produsen penghasil bahan baku makanan ternak menerapkan pendekatan fungsional dalam setiap aktivitas operasinya. Hal ini tercermin dalam struktur organisasinya yang memisahkan tugas dan tanggung jawab masing-masing fungsi secara tegas. Ternyata PT "X" mengalami pembengkakan biaya. Pendekatan fungsional yang diterapkan semakin mengarahkan badan usaha untuk mencari solusi dengan mencoba menemukan suatu fungsi yang harus bertanggung-jawab atas permasalahan yang terjadi. Akibatnya permasalahan yang timbul tidak pernah mendapat pemecahan, sehingga terbawa dari periode ke periode.

Business Process Analysis merupakan suatu konsep manajemen lintas fungsi. Konsep ini tidak memandang suatu badan usaha sebagai kumpulan fungsi yang terpisah, melainkan memandang badan usaha sebagai suatu kumpulan proses. Dengan pendekatan proses ini, badan usaha diharapkan dapat menyingkirkan batas-batas yang memisahkan antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lain. Analisis yang dilakukan dalam *Business Process Analysis* akan dimulai dengan membagi proses yang terpilih menjadi beberapa sub-proses, dan selanjutnya masing-masing sub-proses akan dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk aktivitas.

Penerapan *Business Process Analysis* dalam PT "X" akan membantu badan usaha untuk mengidentifikasi aktivitas yang tidak menghasilkan nilai tambah yang terkandung dalam aktivitas operasinya. Setelah *non value added activities* diidentifikasi, maka *Business Process Analysis* akan mengarahkan badan usaha untuk menemukan akar permasalahan yang menyebabkan timbulnya aktivitas-aktivitas tersebut. Penyusunan rencana perbaikan merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan untuk menindaklanjuti *root causes* yang telah diidentifikasi pada langkah sebelumnya.

Rencana perbaikan yang disusun dengan tepat diharapkan dapat mengeliminasi berbagai aktivitas yang tidak menghasilkan nilai tambah di mana aktivitas-aktivitas ini merupakan sumber dari pembengkakan biaya yang terjadi pada PT "X". *Business Process Analysis* merupakan salah satu sarana yang tepat untuk meningkatkan kinerja badan usaha melalui peningkatan efisiensi biaya.